

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai ilmu dasar berperan penting dalam perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Namun, selama ini sebagian siswa masih menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Kesulitan tersebut mengakibatkan siswa melakukan kesalahan pada saat menjawab soal. Menurut Hadar (dalam Sunardi,1996:22) mengelompokkan enam jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yaitu kesalahan penggunaan data, kesalahan interpretasi bahasa, penyimpulan logika tidak valid, berubahnya teorema atau definisi, solusi yang belum diteliti, dan kesalahan teknis.

Faktor lain yang memungkinkan siswa melakukan kesalahan adalah pendekatan dan model pembelajaran yang kurang sesuai. Selama ini guru masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori. Siswa hanya mendengarkan guru tanpa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai harapan. Untuk itu model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran yang dapat mendorong minat siswa sehingga dapat memahami materi yang diajarkan dan tidak lagi mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jigsaw merupakan salah satu bentuk variasi dari model pembelajaran kooperatif. Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aronson et.al. sebagai metode *cooperative learning* (Umi, 2011:94). Model jigsaw

Aronson membagi kelas menjadi suatu kelompok kecil yang heterogen disebut kelompok asal dan membagi materi sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Masing-masing anggota diberi materi dengan topik berbeda dan ditugaskan untuk menguasai materi tersebut, kemudian siswa dipisahkan menjadi kelompok ahli yang anggotanya terdiri dari seluruh siswa yang mempunyai bagian materi yang sama. Dalam kelompok ahli siswa saling membantu untuk memahami materi, setelah mempelajari materi di kelompok ahli, kemudian siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi kepada teman satu tim dan mempelajari materi dengan topik berbeda dari siswa lain.

Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah konsep. Pemahaman konsep matematis juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Hudoyo (2003:15) yang menyatakan: "Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik". Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh siswa.

Berdasarkan Kurikulum 2013, aritmatika sosial merupakan satu di antara pokok bahasan yang diajarkan di tingkat SMP dan sederajat. Aritmatika sosial merupakan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi aritmatika sosial menyangkut mata uang dan penggunaannya dalam perekonomian atau perdagangan, serta transaksi jual-beli. Beberapa di antara subpokok bahasan dalam aritmatika sosial yaitu diskon, bruto, tara dan neto (Kemdikbud, 2014).

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Mojoanyar, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran siswa jarang bertanya hal-hal yang belum dimengerti. Guru menggunakan pembelajaran dengan metode ekspositori dan belajar kelompok biasa. Kurangnya motivasi, perhatian dan keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran. Tidak ada saling membantu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga membuat siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, diperoleh informasi bahwa satu di antara pokok bahasan yang dianggap sulit untuk dipahami siswa adalah pokok bahasan aritmatika sosial, khususnya subpokok bahasan diskon, pajak, bruto, tara dan neto. Sebagian besar kesulitan siswa terletak pada perhitungan dalam aritmatika sosial yang menggunakan operasi hitung.

Menurut Susilowati, (2007) dalam penelitiannya tentang faktor kesulitan penyelesaian soal cerita pada siswa menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami soal cerita yaitu siswa kurang mampu mengerti dan memahami bahasa yang digunakan dalam soal. Kesulitan dalam menerapkan konsep yang dipelajari kedalam soal cerita yaitu siswa tidak mengerti definisi, langkah pengerjaan soal, rumus, dalil yang diterapkan agar penerapan dalam permasalahan baru menjadi lancar. Kesulitan mengubah soal matematika kebentuk model matematika yaitu siswa tidak bisa menterjemahkan persoalan sehari-hari kedalam bahasa matematika. Kesulitan memecahkan masalah yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah penyelesaian soal cerita serta masih kurangnya kemampuan dalam perhitungan. Jadi diharapkan dengan mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita lebih awal maka dapat dicari solusi dari kesulitan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Melatih Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMPN 1 Mojoanyar Pokok Bahasan Aritmatika Sosial”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk melatih pemahaman konsep siswa kelas VII SMPN 1 Mojoanyar pokok bahasan Aritmatika Sosial?
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk melatih pemahaman konsep siswa kelas VII SMPN 1 Mojoanyar pokok bahasan Aritmatika Sosial?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk melatih pemahaman konsep siswa kelas VII SMPN 1 Mojoanyar pokok bahasan Aritmatika Sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk melatih pemahaman konsep siswa kelas VII SMPN 1 Mojoanyar pokok bahasan Aritmatika Sosial.

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk melatih pemahaman konsep siswa kelas VII SMPN 1 Mojoanyar pokok bahasan Aritmatika Sosial.
3. Untuk Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk melatih pemahaman konsep siswa kelas VII SMPN 1 Mojoanyar pokok bahasan Aritmatika Sosial?

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru :
 - a. Memperkaya model-model pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kinerja guru dalam perbaikan kualitas pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran.
 - b. Guru dapat menyempurnakan kualitas pembelajaran yaitu dengan memilih metode pengajaran yang tepat.
2. Bagi Peneliti :
 - a. Menambah wawasan (pengetahuan) terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw guna melatih pemahaman konsep siswa
 - b. Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada
 - c. Peneliti memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti lebih siap untuk menjadi guru matematika yang professional
3. Bagi peneliti lain :
 - a. Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih menarik.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori atau metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu serta untuk suatu kepentingan yang di inginkan olehn suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang.
3. Pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama dengan pengarahan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.
4. Model Jigsaw adalah proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.
5. Pemahaman konsep matematika siswa adalah kemampuan siswa dalam menjelaskan dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal.
6. Aritmatika sosial adalah materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari kita, seperti : Menghitung Nilai Keseluruhan, Nilai Per Unit dan Nilai Sebagian serta Harga Beli, Harga Jual, Untung, Rugi, Diskon (Rabat), Bruto, Tara dan Neto.